

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilakukan di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo yang berlangsung selama lima minggu, mulai tanggal 31 Januari sampai 3 Maret 2012 dapat disimpulkan bahwa:

1. Apotek merupakan tempat pengabdian profesi Apoteker yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan secara profesional, baik dalam aspek pelayanan kefarmasian maupun dalam aspek manajemen apotek serta dalam pendistribusian obat kepada masyarakat, sehingga tujuan dari apotek dapat terlaksana dan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Untuk mendirikan maupun mengelola apotek, Apoteker harus memahami manajemen apotek, perundang-undangan apotek maupun pelayanan kefarmasian, serta selalu meningkatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan jaman.
3. Dengan semakin banyaknya problem-problem yang muncul terkait dengan obat (*Drug Related Problems* atau DRP), keberadaan Apoteker di apotek sangatlah penting karena perannya dalam menjamin pengobatan yang rasional (tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi, tepat pasien dan waspada terhadap efek samping) dan mencegah terjadinya *Drug Related Problem* (DRP).
4. Praktek kerja profesi Apoteker (PKPA) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan praktis bagi calon Apoteker mengenai pengelolaan obat (mulai dari pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penyimpanan serta pencatatan) dan pelayanan kefarmasian di apotek baik pelayanan resep maupun

pelayanan non resep, serta pengalaman dalam memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.

5. Apoteker tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik kefarmasian tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan melakukan hubungan sosial, baik dengan pasien maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, karena Apoteker harus berperan aktif dalam pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.
6. Keberadaan seorang Apoteker di apotek sangat diperlukan dan sangat menentukan kelangsungan apotek karena peranannya yang spesifik tidak dapat digantikan oleh profesi yang lain.
7. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan bekal bagi calon apoteker berupa pelatihan dalam menjalankan tugas sebagai apoteker dan bagaimana bekerja sama dengan orang lain sehingga calon apoteker kelak dapat menjalankan profesinya secara profesional dan tanggung jawab, serta terjalin hubungan kerja yang dinamis.

BAB VI

SARAN

Berdasarkan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilakukan di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo yang berlangsung selama lima minggu, mulai dari tanggal 31 Januari sampai 3 Maret 2012 dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

Bagi mahasiswa:

1. Sebelum melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, calon Apoteker hendaknya membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian, undang-undang kefarmasian, manajemen apotek serta teknik berkomunikasi agar pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta calon Apoteker dapat ikut berperan secara aktif dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Mahasiswa sebagai calon Apoteker hendaknya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menambah wawasan serta pengetahuan yang cukup tentang obat-obatan yang sering digunakan oleh masyarakat agar dapat memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada pasien dengan benar dan jelas, serta dapat berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Bagi Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo:

1. Untuk lebih meningkatkan kepuasan konsumen terhadap pelayanan apotek, maka perlu dilakukan adanya peningkatan mutu pelayanan meliputi kecepatan, keramahan, ketepatan dan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih aktif. Selain itu juga perlu

diadakan adanya evaluasi mutu pelayanan secara berkala, misalnya dengan mengadakan survey berupa angket kepada masyarakat agar mutu pelayanan di apotek dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi.

2. Pengisian kartu *stock* maupun *monitoring* tanggal kadaluarsa yang telah berjalan secara manual supaya lebih ditingkatkan dengan menggunakan sistem komputerisasi, sehingga memudahkan dalam *monitoring* persediaan barang dan dapat mencegah barang yang kadaluarsa.
3. Program komputer khusus yang tersedia secara *online* di semua loket-loket apotek, perlu ditingkatkan dan apabila memungkinkan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem informasi teknologi sehingga dapat meningkatkan pelayanan di apotek.
4. Sebaiknya diadakan pelayanan PMR (*Patient Medication Record*), yaitu pembuatan dokumentasi terhadap pengobatan pasien, untuk mencegah terjadinya *Drug related Problem* (DRP), menghasilkan penggunaan obat yang rasional, serta pasien dapat lebih mengenal peranan farmasis dalam memberikan informasi dan pelayanan obat.

Bagi kampus:

1. Sebelum melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, sebaiknya kampus memberikan bekal kepada para calon Apoteker berupa ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian, undang-undang kefarmasian, manajemen apotek serta teknik berkomunikasi, agar pada saat Praktek Kerja profesi Apoteker (PKPA) dapat berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

American Pharmacist Assosiation, 2009, **Drug Information Handbook**, 18th ed., Lexi-Comp Inc., North America.

Anderson, Philip O., James E. Knoben, and William G. Troutman, 2002, **Handbook of Clinical Drug Data**, 10th ed., McGraw-Hill, New York.

Departemen Farmakologi dan Terapeutik, 1997. *Farmakologi dan Terapi*, **Edisi 4**, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Hartini dan Sulasmono, 2007, **APOTEK : Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundangan Terkait Apotek Edisi Revisi**, cetakan kedua, Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

IAI, 2010, **Kumpulan Peraturan Perundangan Kefarmasian**, Surabaya.

MIMS Indonesia : **Petunjuk Konsultasi**, Edisi 9, 2011, CMP Medica, PT. Info Master, Jakarta.

Seto, S., dan Yunita Nita, 2002, **Dasar-dasar Akuntansi Untuk Apotek**, ed. 2, Airlangga University Press, Surabaya.

Seto, S., Yunita Nita dan Lily Triana, 2008, **Manajemen Farmasi**, ed. 2, Airlangga University Press, Surabaya.

Sukandar YE dkk., 2008, **ISO Farmakoterapi**, PT. ISFI, Jakarta.

Swveeman, S. C., 2009. *Martindale 36th*: The Extra Pharmacopoeia, The Pharmaceutical Press. London.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1980 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 1965 tentang apotik, 1980, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Royal Pharmaceutical Society, 2011, British National Formulary, 16th ed., Tavistock Square, London.